

**TERAPI BIOMEDICINE PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI : LITERATURE REVIEW****Bachtiar Safarudin<sup>1\*</sup>, Dwi Widyastuti<sup>2</sup>, Fasyadila Nur Alifa<sup>3</sup>, Ayu Aulia<sup>4</sup>, Abdy Aryandi<sup>5</sup>, Aulia Deviana<sup>6</sup>, Firyal Nurjannah<sup>7</sup>**Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>*\*Corresponding Author : mbs143@umkt.ac.id***ABSTRAK**

Salah satu penyebab utama kematian secara global adalah hipertensi atau yang disebut sebagai tekanan darah tinggi, dengan sekitar 90 hingga 95 persen dari semua kasus disebabkan oleh hipertensi esensial. Di Indonesia, hipertensi merupakan faktor risiko paling signifikan dengan 10,2% dari semua kematian. Terapi farmakologi herbal (*Biomedicine*) menjadi pilihan untuk mengatasi permasalahan kesehatan lansia. Beberapa jenis terapi yang dapat diterapkan antara lain menggunakan bahan herbal seperti daun alpukat, jahe, mentimun, tomat, seledri, daun binahong serta bawang putih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian *biomedicine* secara rutin terhadap kesehatan fisik lansia dan mengevaluasi peran keperawatan gerontik dalam pengelolaan penyakit kronis, yaitu hipertensi pada lansia serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk praktik keperawatan. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka sistematis terhadap sepuluh artikel penelitian yang melibatkan pendekatan eksperimental dan quasi-eksperimental. Hasil menunjukkan bahwa intervensi keperawatan gerontik memberikan dampak positif terhadap hasil kesehatan pasien. Pada pasien lansia, terdapat hipertensi. Keberhasilan intervensi ini dipengaruhi oleh keterlibatan aktif keluarga, edukasi berkelanjutan, serta dukungan sumber daya. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis keperawatan untuk meningkatkan standar hidup bagi individu yang menderita penyakit jangka panjang. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperkuat bukti dan mengembangkan program intervensi yang adaptif terhadap kebutuhan individu dan konteks budaya.

**Kata kunci** : gerontik, hipertensi, lansia, terapi biomedicine**ABSTRACT**

*One of the leading causes of death globally is hypertension or what is referred to as high blood pressure, with about 90 to 95 percent of all cases caused by essential hypertension. In Indonesia, hypertension is the most significant risk factor with 10.2% of all deaths. Herbal pharmacological therapy (Biomedicine) is an option to overcome the health problems of the elderly. Some types of therapy that can be applied include using herbal ingredients such as avocado leaves, ginger, cucumber, tomatoes, celery, binahong leaves and garlic. This study aims to analyze the effect of routine biomedicine administration on the physical health of the elderly and evaluate the role of gerontic nursing in the management of chronic diseases, namely hypertension in the elderly and provide evidence-based recommendations for nursing practice. The method used was a systematic literature review of ten research articles involving experimental and quasi-experimental approaches. The results showed that gerontic nursing interventions had a positive impact on patient health outcomes. In elderly patients, hypertension is present. The success of these interventions is influenced by active family involvement, ongoing education, and resource support. These findings confirm the importance of a nursing-based approach to improving the standard of living for individuals suffering from long-term illnesses. Further research is needed to strengthen the evidence and develop intervention programs that are adaptive to individual needs and cultural contexts.*

**Keywords** : gerontics, hypertension, elderly, biomedicine therapy**PENDAHULUAN**

Salah satu faktornya adalah hipertensi risiko utama dalam penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi permasalahan kesehatan global, berkontribusi terhadap kecacatan serta kematian

dini. Berdasarkan Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 dan studi kohor PTM, sejak tahun 2011 hingga 2021, hipertensi tercatat sebagai penyebab kematian keempat di Indonesia dengan prevalensi mencapai 10,5% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Lanjut Usia adalah tahap akhir dalam kehidupan individu dan menandai penutupan siklus kehidupan. Jumlah populasi lansia terus meningkat, di mana data ASEAN menunjukkan bahwa total penduduk berusia di atas 60 tahun di 11 negara mencapai 142 juta jiwa. Indonesia menjadi negara dengan populasi lansia terbesar di Asia Tenggara, dengan angka harapan hidup meningkat dari 70,1 tahun pada periode 2010-2015 menjadi 72,2 tahun pada 2030-2035. Dengan persentase lansia mencapai 10% pada tahun 2020, Indonesia diproyeksikan menuju fase *aging population* (Badan Pusat Statistik, 2017; Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019, 2016). (Sitanggang et al., 2024).

Dengan meningkatnya harapan hidup dan populasi yang menua, dunia dengan cepat memasuki era penuaan populasi. Antara tahun 2010 dan 2019, populasi tua Indonesia tumbuh dari 18 juta (7,6%) menjadi 25,9 juta (9,7%) dan diprediksi akan terus tumbuh hingga mencapai 48,2 juta (15,77%) pada tahun 2035. Pertumbuhan populasi lansia ini dapat membawa dampak positif dan negatif bagi masa depan. Jika lansia tetap sehat, aktif, dan produktif, maka hal ini menjadi potensi yang menguntungkan. Namun, jika banyak lansia mengalami masalah kesehatan, dampaknya bisa menjadi beban, seperti meningkatnya biaya layanan kesehatan, penurunan pendapatan, meningkatnya angka distabilitas, serta kurangnya dukungan sosial dan lingkungan yang ramah bagi lansia (Sitanggang et al., 2024).

Selama ini, mengatasi masalah kesehatan lanjut usia dengan lebih banyak mengandalkan terapi farmakologi non herbal. Namun, penggunaan obat non herbal dalam jangka panjang dapat menimbulkan dampak negatif, seperti ketergantungan, gangguan fungsi kognitif, penurunan metabolisme, serta gangguan pada fungsi ginjal. Kondisi ini tentu mempengaruhi kualitas hidup lansia, baik secara fisik maupun psikologis. Sebagai alternatif, terapi farmakologi herbal (*Biomedicine*) menjadi pilihan untuk mengatasi masalah kesehatan lansia. Beberapa jenis terapi yang dapat diterapkan antara lain menggunakan bahan herbal seperti daun alpukat, jahe, mentimun, tomat, seledri, daun binahong serta bawang putih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian biomedicine secara rutin terhadap kesehatan fisik lansia (Sri Wahyuni & Verawati, 2020).

Tinjauan ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai intervensi terapi komplementer yang telah diterapkan, menilai efektivitasnya terhadap kondisi kesehatan pasien, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi praktik keperawatan. Dengan demikian, hasil tinjauan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi tenaga kesehatan, terutama perawat, dalam mengembangkan dan mempraktikkan terapi yang lebih efisien, untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan hipertensi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan pustaka (*literature review*), yaitu metode kajian sistematis, untuk meneliti dan menganalisis terapi *biomedicine* pada lansia dengan hipertensi. Metode ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini. Data dikumpulkan melalui basis data daring, seperti *Google Scholar*, guna menemukan artikel penelitian yang relevan. Teknik pengelolaan dalam data penelitian ini mencakup beberapa tahap, yaitu: (i) *editing* (pemeriksaan data), yang bertujuan untuk memastikan kelengkapan dan akurasi data yang telah dicatat serta melakukan koreksi jika terdapat kesalahan; (ii) *coding* (pemberian kode), yaitu proses mengonversi data berbentuk huruf menjadi angka untuk mempermudah analisis dan mempercepat proses entri data; (iii) *transferring* (pemindahan data), yaitu langkah memindahkan data ke dalam tabel utama; dan (iv) *tabulating* (penyusunan data), yaitu proses pengelompokan data sesuai tujuan

penelitian yang kemudian disusun dalam tabel berkode untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

## HASIL

Dari hasil pencarian literatur, sebanyak sepuluh artikel berhasil diidentifikasi. Studi-studi ini mencakup berbagai intervensi terapi komplementer *biomedicine* herbal yang diterapkan pada lansia dengan hipertensi. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimental dan quasi-eksperimental untuk mengevaluasi berbagai aspek kesehatan lansia, seperti kontrol tekanan darah, status fungsional, dan kualitas hidup. Efektivitas intervensi terapi *biomedicine* (farmakologis herbal) pada lansia bervariasi tergantung pada faktor seperti konteks budaya, tingkat keterlibatan keluarga, serta kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi. Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya, seperti minimnya waktu dan tenaga dalam pelaksanaan intervensi, dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan program berbasis gerontik.

**Tabel 1. Review Jurnal**

No Penulis	Judul	Metode	Hasil
1 Suryaningtyas et al., (2024)	Gambaran Konsumsi Daun Kelor Terhadap Rerata Tekanan Darah Padacross-sectional Lansia Hipertensi Didusun Buku Dan Dusundeskriptif. Singkil Desa Giring Gunung Kidul	KebiasaanDesain penelitian yang Menurut temuan penelitian, Daun Kelor digunakan untuk individu hipertensi lanjut usia di Terhadap Rerata penelitian ini adalah Dusun Bulu dan Singkil di Desa Tekanan Darah Padacross-sectional dan Giring, Gunungkidul, yang makan Lansia Hipertensi komparatif analitisatau tidak makan daun kelor Didusun Buku Dan Dusundeskriptif. memilki tekanan darah sistolik dan Singkil Desa Giring diastolik yang berbeda secara Gunung Kidul signifikan.	
2 Nur Oktafiani et al., (2024)	Pengaruh Pemberian JusDesain Mentimun Quasi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Padadalam Lansia Hipertensi	penelitian Uji-t sampel sebaya menunjukkan penelitian tidak ada perbedaan rata-rata Experimentidak ada perbedaan rata-rata digunakan tekanan darah sistolik dan diastolik penyelidikan sebelum dan sesudah intervensi, ini. Desain penelitian dengan nilai signifikan kurang dari penelitian ini adalah 0,05. Jus mentimun dengan Desain Pretest-Posttest demikian dapat menurunkan Kelompok Kontrol, tekanan darah pada individu yang melibatkan hipertensi yang lebih tua, menurut pemberian pretest hipotesis alternatif yang telah (pengamatan pertama) diterima. sebelum intervensi, diikuti dengan intervensi, dan terakhir posttest (observasi terakhir). Sebelum dan sesudah jus mentimun diberikan, pembacaan tekanan darah diambil. Jus mentimun diberikan di pagi hari.	

3 Sutik & Pangestuti, Rebusan Air Serai Efektif Penelitian (2022)	Menurunkan Tekanan eksperimental Darah Pada Penderita menggunakan metodologi sederhana Hipertensi di Posyandu pretest-posttest Lansia Desa Turus	praSeratus persen dari mereka yang disurvei memiliki tekanan darah sebelum satumemanaskan air serai. air serai, kelompok yang dilakukan mayoritas dari mereka yang di Posyandu Lansia Desa disurvei (72%) memiliki Turus. Selama tujuh hari tekanan darah normal. Temuan pada awal percobaan, 48 penelitian menunjukkan bahwa pasien hipertensi senior pemberian pasien hipertensi di menerima 200 mililiter air Posyandu Lansia Desa Turus matang serai dua kali rebusan air serai secara efektif sehari, di pagi dan sore menurunkan tekanan darah hari. Untuk mengevaluasi mereka. Setelah intervensi, perubahan tekanan darah, tekanan darah diastolik dan pemantauan dilakukan sistolik turun secara signifikan. pada hari keempat, dan pasca-tes dilakukan pada hari kedelapan. Uji-t sampel berpasangan dengan ambang signifikansi 0,05 digunakan untuk mengevaluasi data.
4 Yanti Purwita Sari et al., (2022)	Kemangi Menurunkan Darah Hipertensi	Jelly Pendekatan kuantitatif Menurut hasil penelitian yang al., (2022) dalam diterbitkan dalam jurnal ini, Tekanan penelitian ini, dengan konsumsi basil jelly dapat Pasien desain kuasi-membantu orang yang eksperimental yang menderita menggunakan kelompok hipertensi kontrol non-ekuivalen. i menurunkan tingkat tekanan Sebanyak 30 darah mereka. Studi ini responden mengikuti dilakukan dengan desain penelitian yang dilakukan eksperimen kuasi di Puskesmas di Puskesmas Simpang Simpang Tiga, Pekanbaru, Tiga. Mereka dibagidengan 30 orang yang menjadi dua kelompok: 15 menjawab dibagi menjadi grup berada dalam kelompok intervensi dan kontrol. intervensi dan 15 dalam kelompok kontrol. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan.
5 Yolanda et al., (2024)	Penerapan Rebusan Daun Seledri (Apium graveolens L) pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Metro Pusat	Penelitian ini menerapkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa rebusan daun seledri (Apium graveolens L) terhadap melibatkan dua individu hipertensi kelas I dan II sebelum Tekanan Darah pada penderita menerima intervensi. Setelah Penderita Hipertensi di hipertensi sebagaimenjalani terapi dengan UPTD Puskesmas partisipan. rebusan daun seledri, tekanan Yosomulyo Kecamatan Sphygmomanometer dan darah mereka turun hingga Metro Pusat stetoskop digunakan untuk masuk ke kategori mengambil pembacaan prehipertensi. Temuan ini tekanan darah, dan menunjukkan bahwa rebusan hasilnya dimasukkan kedaun seledri dapat membantu dalam lembar observasi. pasien hipertensi menurunkan Analisis deskriptif data terekankan darah mereka sebagai dilakukan. Pengiriman alternatif untuk pengobatan 100 cc daun seledri non-farmakologis. mendidih setiap pagi dan sore hari selama tiga hari

		berturut-turut sebagai indepenen penelitian.	berfungsi variabel	
6	Oka Surya et al., (2024)	Pengaruh Rebusan Kayu Manis Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi	Penelitian ini menggunakan teknik pra-eksperimental dengan desain kelompok tunggal. pretest- posttest, melibatkan 15 lansia hipertensi dari total 25 populasi di PSTW Sabai Nan Aluih. Pengumpulan data berlangsung pada 11–17 Agustus 2022 dan dianalisis menggunakan uji paired t-test. Sebelum intervensi, dilakukan pengukuran awal tekanan darah (pretest), kemudian responden diberikan rebusan kayu manis sebagai perlakuan. Setelah intervensi, dilakukan pengukuran ulang tekanan darah (posttest) guna menilai efek rebusan kayu manis terhadap tekanan darah responden.	Individu hipertensi lanjut usia memiliki tekanan darah sistolik rata-rata 94,13 mmHg dan 157,40 mmHg sebelum intervensi. Setelah mengonsumsi rebusan kayu manis, tekanan darah mengalami penurunan menjadi 131,87 mmHg untuk sistolik dan 86,67 mmHg untuk diastolik. Temuan uji-t berpasangan mengungkapkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ , yang menunjukkan bahwa kemampuan PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin untuk mengontrol tekanan darah tinggi secara signifikan dipengaruhi oleh pemberian rebusan kayu manis.
7	Hasliani & N, (2021)	<i>The Differences in the Effectiveness of Indonesian Bay Leaves and Cucumbers in Elderly with Hypertension</i>	Penelitian ini menerapkan desain quasi-experiment dengan Non- Equivalent Control Group Design pada 300,004 dan rebusan daun lansia penderita hipertensi di Puskesmas Moncobaolang, Kabupaten Gowa. Sampel dibagi menjadi tiga kelompok percobaan. Kelompok percobaan pertama menerima 200 mililiter air daun salam segar yang telah dipanaskan, dan kelompok percobaan kedua menerima 150 mililiter sari mentimun., sedangkan Intervensi tidak diberikan kepada kelompok kontrol. Untuk menilai seberapa baik setiap strategi mengurangi tekanan darah, pembacaan tekanan darah diambil baik sebelum (pra-tes) dan sesudah intervensi (pasca-tes).	Pada orang dewasa yang lebih tua dengan hipertensi, pemberian jus mentimun ( $p = 0,004$ ) dan rebusan daun salam ( $p = 0,005$ ) berhasil menurunkan tekanan darah tinggi, menurut tes Wilcoxon. Terlepas dari kenyataan bahwa keduanya menghasilkan hasil yang menguntungkan, penelitian tambahan menunjukkan bahwa tingkat kemanjuran kedua terapi tidak berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, untuk orang dewasa yang lebih tua dengan hipertensi, jus mentimun dan rebusan daun salam dapat digunakan sebagai pilihan terapi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan tekanan darah.

- 8 Arfah Tihurua et al., Pengaruh Rebusan Daun Afrika (Vernonia Amygdalina Del) Terhadap Tekanan darah Pemberian Air Pembacaan tekanan tekanan Mayoritas responden memiliki diambil tekanan darah sistolik (93,6%) dan sesudah dan diastolik (91,5%) yang Penurunan intervensi dalam studi berada di atas kisaran normal pretest-posttest satu sebelum intervensi, menurut kelompok ini, yang temuan penelitian. Setelah menggunakan desain mengonsumsi air rebusan daun pra-eksperimental. Afrika, persentase responden Pemberian air dengan tekanan sistolik dalam mendidih yang kisaran normal meningkat terbuat dari daun menjadi 61,7%, sedangkan Afrika (Vernonia) tekanan diastolik normal amygdalina (Del) mencapai 27,7%. Hasil analisis adalah metode statistik menunjukkan bahwa intervensi. Uji tair tanaman kayu Afrika dapat sampel berpasangan membantu menurunkan digunakan untuk *diastolic pressure* secara memeriksa variasi signifikan sebelum dan setelah tekanan darah intervensi. Ini menunjukkan sebelum dan sesudah bahwa air tanaman kayu Afrika intervensi dapat membantu menurunkan *blood pressure* orang yang menderita *hypertension*.
- 9 Oktaviani Ibrahim et al., (2024) Efektivitas Pemberian Obat Herbal Bawang Putih menerapkan Terhadap Hipertensi Penelitian Penderita pendekatan literatur seduhan. Review dengan desain mengandalkan hipertensi, jahe dapat Narrative Review membantu menurunkan tekanan untuk meneliti dandarah. Dengan tingkat efek mengevaluasi samping yang minimal, bawang berbagai artikel putih berpeluang menjadi mengenai efektivitas pilihan terapi nonfarmakologis Garlic membantu yang aman dan terjangkau. menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Tahapan penelitian meliputi penentuan topik, pencarian dan pemilihan literatur yang sesuai, analisis data, serta perumusan kesimpulan.

10	Wijaya Simaibang, (2024)	& Pemberian Komplementer	Terapi Rebusan menerapkan	Penelitian desain	ini	Program pengabdian
			Daun Salam Terhadap deskriptif	kualitatif masyarakat ini mendapatkan		

Penurunan Ipertensi Padadengan pendekatantanggapan yang baik, dengan Lansia di Puskesmassosialisasi danketerlibatan aktif warga dalam Pembantu Desa Bumi Pratamademonstrasi. Kegiatandiskusi serta berbagi Mandira berlangsung di Desa pengalaman

Timoreng Panua mengenai dengan tujuan pemanfaatan obat herbal. Hasil meningkatkan kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Timoreng masyarakat mengenai Panua telah memahami proses manfaat tanaman pengolahan dan konsumsi herbal sebagai tanaman herbal sebagai antihipertensi. alternatif

Metode yang antihipertensi digunakan mencakup. Program ini diharapkan dapat edukasi tentang berkontribusi dalam upaya kandungan nutrisi promotif dan preventif guna tanaman herbal, mengurangi demonstrasi prevalensi pembuatan seduhan hipertensi di Indonesia.

daun salam serta pengolahan belimbing wuluh, mentimun, dan seledri, serta pembagian leaflet sebagai bahan informasi tambahan.

## PEMBAHASAN

Sejumlah penelitian telah menunjukkan seberapa baik tanaman herbal dapat menurunkan tekanan darah pada individu hipertensi. Suryaningtyas et al. (2024) menemukan bahwa tekanan darah pasien hipertensi lansia dapat diturunkan dengan mengonsumsi daun kelor di Dusun Bulu dan Dusun Singkil, Gunungkidul. Studi oleh Nur Oktafiani et al. (2024) menunjukkan bahwa minum jus mentimun dapat menurunkan tekanan darah secara signifikan, sebagaimana dibuktikan Uji-t sampel berpasangan dengan nilai  $p$  kurang dari 0,05. Penelitian oleh Sutik & Pangestuti (2022) menunjukkan bahwa rebusan air serai sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi, dengan 72% responden mencapai tekanan darah normal setelah intervensi. Temuan serupa dilaporkan oleh Yanti Purwita S. et al. (2022), yang menyatakan bahwa konsumsi jelly kemangi memberikan efek signifikan dalam menurunkan tekanan darah, berdasarkan studi quasi-eksperimental yang melibatkan 30 responden di Puskesmas Simpang Tiga, Pekanbaru.

Yolanda et al. (2024) mengungkapkan bahwa terapi rebusan daun seledri mampu menurunkan tekanan darah dari hipertensi derajat I dan II menjadi kategori prehipertensi, sehingga berpotensi sebagai alternatif terapi nonfarmakologis. Studi Oka Surya et al. (2024) mendukung temuan ini, dengan hasil bahwa rebusan kayu manis menurunkan tekanan darah sistolik dari 157,40 mmHg menjadi 131,87 mmHg dan tekanan diastolik dari 94,13 mmHg menjadi 86,67 mmHg, yang terbukti signifikan secara statistik ( $p = 0,000$ ). Penelitian Hasliani & N. (2021) menemukan bahwa air rebusan daun salam dan jus mentimun sama-sama efektif dalam menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi, meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan antara keduanya. Arfah T. et al. (2023) melaporkan bahwa konsumsi air rebusan daun Afrika meningkatkan persentase lansia hipertensi dengan tekanan darah normal, dengan analisis statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan pada tekanan diastolik sebelum dan

sesudah intervensi.

Oktaviani I. et al. (2024) menyimpulkan bahwa konsumsi air seduhan bawang putih dapat membantu menurunkan tekanan darah dengan risiko efek samping minimal, sehingga berpotensi menjadi terapi nonfarmakologis yang aman dan terjangkau. Sementara itu, penelitian Wijaya & Simaibang (2024) menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat di Desa Timoreng Panua berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengolahan dan konsumsi tanaman herbal sebagai alternatif antihipertensi, mendukung upaya promotif dan preventif dalam menekan prevalensi hipertensi.

## KESIMPULAN

Tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa terapi biomedicine memiliki dampak positif dalam pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi. Terapi komplementer yang meliputi terapi biomedicine terbukti meningkatkan hasil kesehatan termasuk kontrol tekanan darah. Namun, efektivitas intervensi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterlibatan aktif keluarga, kemampuan perawat dalam memberikan edukasi, serta ketersediaan sumber daya pendukung. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis keperawatan gerontik dalam praktik keperawatan untuk meningkatkan keberhasilan manajemen penyakit kronis. Penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan metodologi yang lebih homogen untuk memperkuat bukti tentang efektivitas intervensi ini. Selain itu, pengembangan program intervensi keperawatan gerontik yang adaptif terhadap konteks budaya dan kebutuhan individu menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan peran perawat dalam mendukung pasien dengan penyakit kronis.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing, kepada kampus Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan rekan sejawat yang telah membantu dalam tersusunnya jurnal publikasi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfah Tihurua, M., Arwini Bugis, D., Thalib, A., & Y Slamet, M. (2023). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Afrika (*Vernonia amygdalina del*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah. 46–50. <https://doi.org/10.10.2023>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Prevalensi, Dampak, Serta Upaya Pengendalian Hipertensi & Diabetes di Indonesia. Kementerian Kesehatan. <https://drive.google.com/file/d/1RGiLjySxNy4gvJLWG1gPTXs7QQRnkS--/view>
- Hasliani, & N, N. E. (2021). *The Differences in The Effectiveness of Indonesian Bay Leaves and Cucumbers in Elderly with Hypertension*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.36590/jika.v3i1.134>
- Nur Oktafiani, D., Salmiyati, S., & Suryani. (2024). Pengaruh Pemberian Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi (Vol. 2).
- Oka Surya, D., Martha Gusman, V., & Nurleny. (2024). *Pengaruh Rebusan Kayu Manis Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi*. <https://jurnalppnisumbar.com>
- Oktaviani Ibrahim, C., Mokhtar, S., & Haidir Bima, I. (2024). Efektivitas Pemberian Obat Herbal Bawang Putih Terhadap Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 2707–2714.
- Sitanggang, Margaretha, D., Nababan, V. R., Tobing, S. M., & Purba, B. (2024). Analisis Dampak Ageing Population Di Indonesia. *Journal of Management Education Social*

- Sciences Information and Religion, 1(2).*
- Sri Wahyuni, K., & Verawati, B. (2020). Pengaruh Asuhan Komplementer Terhadap Kesehatan Fisik Pada Lansia.
- Suryaningtyas, B. A., Anjar, F., Setyani, R., & Dede, C. N. Y. (2024). Gambaran Kebiasaan Konsumsi Daun Kelor Terhadap Rerata Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Dusun Bulu dan Dusun Singkil Desa Giring Gunungkidul.
- Sutik, & Pangestuti, R. (2022). Rebusan Air Serai Efektif Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia desa Turus.
- Wijaya, L., & Simaibang, A. (2024). Pemberian Terapi Komplementer Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Pembantu Desa Bumi Pratama Mandira. In *Community Development Journal* (Vol. 5, Issue 1).
- Yanti Purwita Sari, A., Safitri, L., Putri Nurhaliza, D., Widya Ningrum, U., Cerlina Laia, S., & Dayu Putri, V. (2022). *Efektivitas Jelly Kemangi Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi.* <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Yolanda, F. S., Lutfiatil Fitri, N., & Ludiana. (2024). Penerapan Rebusan Daun Seledri (*Apium Graveolens L*) Terhadap Tekanan darah Pada Penderita Hipertensi di UPTD Puskesmas Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2), 228–237.